

Analisis Ekonomi dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler

Fida Dea Firnanda¹, Teguh Soedarto², Noor Rizkiyah³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas utama dalam subsektor peternakan, sehingga membuka peluang masyarakat untuk membudidayakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besar biaya pendapatan, kelayakan dan risiko usaha. Penentuan lokasi ditentukan secara purposive method. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan untuk menganalisis kelayakan ekonomi dan risiko usaha yaitu R/C Ratio dan FMEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat usaha peternakan ayam broiler sebesar sebesar Rp. 236.155.56 per periode dan Rp. 1.416.933.375 per tahun. Nilai R/C Ratio > 1 yaitu sebesar 1,20 artinya usaha layak untuk dikembangkan. Risiko usaha memiliki 12 sumber risiko yang pertama harus ditangani dengan peringkat risiko sedang adalah risiko hama dan penyakit.

Kata Kunci: Broiler, Ekonomi, Kelayakan, Risiko Usaha.

Abstract

Broiler is one of the main commodities in the livestock sub-sector, thereby opening opportunities for the community to cultivate it. The purpose of this study is to analyze the cost of revenue, feasibility and business risk. Location determination is determined by purposive method. The data used consists of primary and secondary data. The methods used to analyze business feasibility and risk are the R/C Ratio and FMEA. The results showed that the business income for broiler chickens was Rp. 236,155.56 per period and Rp. 1,416,933,375 per year. R/C Ratio value > 1, which is equal to 1.20, means that the business is feasible to develop. Business risk has 12 sources of risk, the first of which must be addressed with a moderate risk rating, namely the risk of pests and diseases.

Keywords: Broiler, Economic, Feasibility, Business Risk.

Copyright (c) 2023 Fida Dea Firnanda

Corresponding author :

Email Address : 19024010002@student.upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Peternakan sebagai sub sektor pertanian merupakan bidang usaha yang sangat terpenting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan sub sektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein untuk daerah di Indonesia. Potensi ternak yang bernilai jual tinggi salah satunya adalah ayam broiler.

Ayam broiler merupakan jenis ras unggulan dari hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktifitas tinggi, terutama dalam memproduksi ayam daging. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik

dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya, seperti sapi, kambing, kerbau dan domba. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam broiler.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang mengembangkan sentra peternakan ayam broiler. Pengembangan tersebut hingga saat ini terbagi dalam berbagai sektor, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lamongan, pada tahun 2019 - 2021 jumlah populasi ayam broiler mengalami peningkatan, tahun 2019 sebesar 31.225.776 ekor, pada tahun 2020 sebesar 33.371.618 ekor, dan tahun 2021 sebesar 40.730.337 ekor. Kecamatan Sambeng menyumbang jumlah produksi ayam broiler yang sangat besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lamongan tahun 2021 jumlah produksi ayam broiler di Kecamatan Sambeng mencapai 3.049.978 ekor/ periode produksi.

Salah satu usaha dalam bidang peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut yang berada di Desa Pasarlegi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Peternak telah memulai usahanya sejak lima tahun yang lalu. Peternakan ini terdapat kurang lebih 35.000 ekor ayam broiler. Dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler memiliki risiko produksi dan risiko harga. Risiko-risiko tersebut antara lain adalah bibit, pakan, lingkungan, sumber daya manusia (SDM), infrastruktur, dan harga.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan ekonomi dan risiko usaha peternakan ayam broiler milik bapak Tutut di Desa Pasarlegi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pasarlegi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan pada peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut yang memiliki 2 kandang dengan luas lahan masing-masing 1.400m² yang memiliki potensi produksi ayam sebesar 35.000 ekor. Berdasarkan lokasi penentuan penelitian ditentukan secara *purposive method*. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari - Maret 2023.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dari data primer dan data sekunder melalui pengamatan, observasi lapang, kuesioner, dan wawancara terhadap pemilik peternakan dan karyawan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan usaha peternakan ayam broiler dan karakteristik peternak. Analisis R/C Ratio untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam broiler. Analisis *Failure Mode Effect Analisis* (FMEA) untuk mengetahui risiko usaha dalam peternakan ayam broiler.

a. Biaya Total

Total biaya usaha peternakan ayam broiler merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha tersebut, berikut rumus matematisnya:

$$TC = FC - VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

b. Penerimaan

Total penerimaan usaha peternakan ayam broiler merupakan semua pendapatan yang didapatkan yang belum dikurangi dengan biaya pengeluaran. Berikut rumus matematisnya:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Produksi

c. Pendapatan

Pendapatan usaha peternakan ayam broiler merupakan seluruh total penerimaan dikurangi dengan total biaya pengeluaran. Berikut rumus matematisnya:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

d. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Apabila:

- $R/C > 1$, maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan (layak).
- $R/C = 1$, maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi.
- $R/C < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian.

e. BEP

- $BEP \text{ (Unit)} = \frac{FC}{P - AVC}$
- $BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$

Jika hasil perhitungan dari BEP unit maupun BEP sales lebih kecil dari volume penjualan maupun penerimaan, maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan.

f. *Failure Mode Effect Analisis* (FMEA)

a. Identifikasi Risiko

1. Input Produksi
2. Lingkungan
3. Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Infrastruktur
5. Harga

Untuk menghitung seberapa besar risiko yang dihadapi, maka masing-masing sumber risiko hasil identifikasi yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode *Failure Mode Effect and Analysis* (FMEA).

1. Penilaian Risiko *Likelihood* (Kemungkinan)

Likelihood (L) berkaitan dengan kemungkinan atau peluang terjadinya peristiwa berisiko dalam berusaha ternak ayam broiler.

Tabel 1. Penilaian Risiko *Likelihood* (Kemungkinan)

Skor <i>Likelihood</i> (L)	Kemungkinan Terjadinya	Kriteria
5	Sangat Sering	Hampir pasti akan terjadi, peluang 90%-100%
4	Sering	Akan terjadi, peluang 70%-80%
3	Sedang	Mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi, peluang 50%
2	Jarang	Sangat mungkin tidak terjadi, peluang 30%-40%
1	Sangat Jarang	Hampir pasti tidak akan terjadi, peluang 10%-20%

Sumber: Gaspersz, 2013

2. Penilaian Risiko *Impact* (Dampak)

Pemberian skor dampak (*Impact*) adalah perkiraan dampak negatif yang dihasilkan apabila kesalahan terjadi dalam berusaha ternak ayam broiler.

Tabel 2. Penilaian Risiko *Impact* (Dampak)

Skor <i>Impact</i> (I)	Dampak	Kriteria
5	Sangat Kritis	Sangat merugikan, sangat kritis (<i>very high</i>)
4	Kritis	Sangat berpengaruh kritis (<i>high</i>)
3	Cukup Kritis	Cukup berpengaruh, cukup kritis (<i>moderate</i>)
2	Tidak Terlalu Kritis	Sedikit berpengaruh, dampak yang dihasilkan (<i>low</i>)
1	Hampir Tidak Berpengaruh	Tidak berpengaruh, hampir tidak pernah (<i>none</i>)

Sumber: gaspersz, 2013

3. Penilaian Risiko *Detection* (Deteksi)

Pemberian skor deteksi (*Detection*) berdasarkan pada kemampuan teknik untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya risiko sebelum terjadinya risiko sehingga dapat dilakukan pencegahan oleh peternak untuk menghadapi risiko tersebut.

Tabel 3. Penilaian Risiko *Detection* (Deteksi)

Skor <i>Detection</i> (D)	Deteksi	Kriteria
5	Tidak dapat terdeteksi	Tidak ada metode deteksi, metode yang ada tidak mampu memberikan cukup waktu untuk melaksanakan rencana kontingensi, penyebab akan selalu terjadi
4	Sulit terdeteksi	Metode deteksi tidak terbukti atau tidak andal, atau metode efektivitas metode deteksi tidak diketahui untuk mendeteksi tepat waktu, penyebab masih terjadi lagi
3	Cukup mudah terdeteksi	Metode deteksi memiliki tingkat efektivitas yang rata-rata (<i>medium</i>), kadang-kadang penyebab tersebut terjadi lagi
2	Mudah terdeteksi	Metode deteksi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, kemungkinan penyebab itu terjadi sangat rendah
1	Pasti terdeteksi	Metode deteksi sangat efektif dan hampir pasti risiko akan terdeteksi dengan waktu yang cukup untuk melaksanakan rencana kontingensi

Sumber: Gaspersz, 2013

4. Pengukuran Risiko *Risk Priority Number* (RPN)

Analisis Failure Mode Effect and Analysis (FMEA) kemudian dihitung Risk Priority Number (RPN) yaitu hasil perkalian rating dari *likelihood*, *impact*, dan *detection*.

$$RPN = L \times I \times D$$

Keterangan :

RPN = *Risk Priority Number* (Tingkat Prioritas Risiko)

L = *Likelihood*

I = *Impact*

D = *Detection*

Tabel 4. Penilaian Peringkat Risiko

NO	NILAI RPN	PERINGKAT RISIKO
1	1-25	SANGAT RENDAH
2	26-50	RENDAH

3	51-75	SEDANG
4	76-100	TINGGI
5	101-125	SANGAT TINGGI

Sumber: Sianturi, 2017

Semakin besar nilai RPN yang diperoleh, semakin tinggi peringkat risiko yang harus dihadapi demikian pula sebaliknya. Peringkat risiko disusun bertujuan agar pemilik dan karyawan mengetahui prioritas kesalahan mana yang ditangani terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

1. Umur Peternak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara atau komunikasi dengan responden bahwa umur peternak ayam broiler ini 56 tahun. Tingkat umur peternak dapat mempengaruhi tingkat produktifitas kerja dalam usaha ternak ayam broiler, karena umur erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang, semangat dan tenaganya dalam melakukan pekerjaan.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan responden formal yang ditempuh oleh peternak adalah 16 tahun sehingga pendidikan akan berhubungan dengan kemampuan peternak dalam menerima inovasi baru yang tepat dalam usaha ternak ayam broiler karena pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan beternak, dengan pendidikan dapat menambah kemampuan seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam melaksanakan kerjanya.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Bapak Tutut sebagai peternak ayam broiler memiliki pekerjaan pokok yaitu PNS dan pekerjaan sampingan yaitu usaha ternak ayam broiler. Dengan itu pekerjaan pokok dapat menambah modal biaya dalam usaha ternak ayam broiler serta membantu perekonomian keluarga.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga peternak sebanyak tiga orang. Semakin banyak jumlah tanggungan peternak, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi peternak sebagai kepala keluarga untuk dapat menghasilkan produksi seoptimal mungkin supaya mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Pengalaman Usaha Ternak Ayam Broiler

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengalaman peternak dalam usaha ternak ayam broiler berkisar lima tahun. Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa pengalaman usaha ternak ayam broiler terbilang baru. Hal ini menunjukkan bahwa peternak belum cukup berpengalaman dalam usaha ternak ayam broiler, akan tetapi walaupun pengalaman usaha ternak ayam broiler terbilang baru, mereka sangat antusias dalam usaha ternak ayam broiler.

6. Status Kepemilikan

Status kepemilikan kandang pada usaha ternak ayam broiler milik Bapak Tutut di Desa Pasarlegi adalah berstatus kepemilikan sendiri, ini diperoleh warisan secara keturunan dari orangtua peternak dengan jumlah kandang sebanyak 2 kandang dengan masing-masing luas lahan sebesar 1.400 m².

Biaya Usaha Peternakan Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam broiler pasti memerlukan biaya yang bersifat tetap maupun variabel. Biaya merupakan modal awal yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan selama proses produksi usaha peternakan berlangsung. Biaya terdiri dari 3 yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

1. Biaya Tetap

Tabel 5. Rata - Rata Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler

No	Jenis Biaya	Biaya Rata-Rata		Presentase (%)
		Rp/Periode	Rp/Th	
1	Pajak Lahan	19.600	117.600	0,28
2	Penyusutan Alat :			
	Kandang	3.333.333	20.000.000	47,83
	Tempat Makan	3.033.333	18.200.000	43,52
	Tempat Minum	245.000	1.470.000	3,51
	Lampu	66.667	400.000	0,95
	Sprayer	20.833,33	125.000	0,29
	Sekop	18.750	112.500	0,26
	Tedmond	50.000	300.000	0,71
	Pipa Air	33.854	203.125	0,48
	Heater DOC	66.667	400.000	0,95
	Terpal	100.000	600.000	1,43
Total Biaya Tetap		6.988.037	41.928.225	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 5. rata-rata biaya tetap usaha ternak ayam broiler milik Bapak Tutut di Desa Pasarlegi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan adalah Rp. 6.988.037/Periode atau Rp. 41.928.225/Th. Biaya yang terbesar dikeluarkan adalah biaya penyusutan peralatan.

2. Biaya Variabel

Tabel 6. Rata - Rata Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Broiler

No	Jenis Biaya	Biaya Rata - Rata		Presentase (%)
		Rp/Periode	Rp/Th	
1	Bibit DOC	246.750.000	1.480.500.000	20,92
2	Pakan Ayam	891.750.000	5.350.500.000	75,62
3	Obat-Obatan dan Vitamin			
	- HI-CON Vit	10.250.000	61.500.000	0,86
	- Perfexsol	4.680.000	28.080.000	0,39
4	Tenaga Kerja	20.700.000	124.200.000	1,75
5	Listrik	5.000.000	30.000.000	0,42
Total Biaya Variabel		1.179.130.000	7.074.780.000	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian dan pembayaran biaya yang digunakan oleh peternakan ayam broiler adalah sebesar Rp. 1.179.130.000/periode dan Rp. 7.074.780.000/tahun. Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usaha peternakan ayam broiler berasal dari biaya pakan. Biaya pakan yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 891.750.000/periode dan Rp. 5.350.500.000/tahun dengan presentase 75,62% dikarenakan biaya pakan diperhitungkan dengan banyaknya penggunaan jumlah pakan. Meskipun harga pakan jenis ini tergolong mahal, tetapi memiliki kualitas yang bagus untuk ayam broiler.

3. Biaya Total

Biaya total dalam usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

Tabel 7. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Broiler

No	Jenis Biaya	Biaya Rata-Rata	Presentase (%)
----	-------------	-----------------	----------------

		Rp/Periode	Rp/Th	
1	Biaya Tetap	6.988.037	41.928.225	0,59
2	Biaya Variabel	1.179.130.000	7.074.780.000	99,41
	Total Biaya	1.186.118.037	7.116.708.225	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp. 1.186.118.037/periode dan Rp. 7.116.708.225/tahun. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler ini berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.179.130.000/periode dan Rp. 7.074.780.000/tahun dengan presentase 99,41%.

Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Tabel 8. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Uraian	Jumlah Rata-rata	
	Rp/Periode	Rp/Th
Produksi (Kg)	71.832	430.992
Harga (Rp)	19.800	19.800
Total Penerimaan	1.422.273.600	8.533.641.600

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa total penerimaan usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut selama satu siklus panen atau per periode adalah sebesar Rp. 1.422.273.600 dan Rp. 8.533.641.600 dalam satu tahun.

Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Tabel 9. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Uraian	Jumlah Rata-rata	
	Rp/Periode	Rp/Th
Total Penerimaan	1.422.273.600	8.533.641.600
Total Biaya	1.186.118.037	7.116.708.225
Pendapatan	236.155.563	1.416.933.375

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut adalah sebesar Rp. 236.155.563 per periode dan Rp. 1.416.933.375 dalam satu tahun.

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan, maupun titik impas dari suatu usaha sehingga dapat diketahui sejauh mana suatu kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan. Dalam penelitian ini dilakukan dua cara untuk melakukan suatu analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler yaitu studi rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) dan Break Even Point (BEP).

R/C Ratio Usaha Peternakan Ayam Broiler

Tabel 10. R/C Ratio Usaha Peternakan Ayam Broiler

Uraian	Jumlah Rata-rata	
	Rp/Periode	Rp/Th
Total Penerimaan	1.422.273.600	8.533.641.600

Total Biaya	1.186.118.037	7.116.708.225
R/C	1,20	

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai R/C Ratio sebesar 1,20 hal ini menunjukkan bahwa $R/C > 1$, yang berarti bahwa usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut memiliki keuntungan dimana setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberikan manfaat sejumlah 1,20 rupiah (penerimaan). Dan jika melihat tingkat kelayakan maka usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut ini layak dikembangkan mengingat nilai R/C ratio > 1 , yaitu $1,20 > 1$ seperti yang dikatakan oleh Soekartawi (1995), bahwa evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori, dikatakan layak jika memenuhi persyaratan antara lain R/C ratio > 1 .

Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Produksi (Q)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$\text{BEP Produksi (Q)} = \frac{6.988.037}{19.800 - 16.415,10}$$

$$= 2.064,47 \text{ kg}$$

$$\text{BEP Harga (P)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$\text{BEP Harga (P)} = \frac{6.988.037}{1 - \frac{1.179.130.000}{1.422.273.600}}$$

$$= \text{Rp. } 40.876.669,35$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa perhitungan BEP dalam produksi diatas menunjukkan bahwa peternak tidak mendapatkan laba maupun rugi atau dengan kata lain impas pada saat produksi sebanyak 2.064,47 kg. Jadi peternak akan mengalami keuntungan apabila penerimaan dari produksi ayam broiler lebih besar dari 2.064,47 kg dan akan mengalami kerugian apabila penerimaan produksinya dibawah 2.064,47 kg.

Sedangkan untuk perhitungan BEP dalam rupiah menunjukkan bahwa peternak juga tidak untung atau mendapatkan laba maupun rugi (impas) pada saat penjualan sebesar Rp. 40.876.669,35,-. Peternak akan mengalami keuntungan apabila penerimaan dari penjualan ayam broiler lebih besar dari Rp. 40.876.669,35,- dan akan mengalami kerugian apabila penerimaannya dibawah dari Rp. 40.876.669,35,-.

Data riil di lapangan, penerimaan dalam satu siklus panen Rp. 1.422.273.600,- dan hasil produksi sebesar 71.832 kg. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut memberikan keuntungan karena penerimaan dan hasil produksi riil lebih besar dari BEP.

Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler

1. Identifikasi Risiko

Peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut menghadapi beberapa risiko seperti pada Tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Identifikasi Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler

Indentifikasi Risiko	Jenis Risiko	Sumber Risiko
Risiko Produksi		
Input Produksi	Kualitas Bibit (DOC)	Angka kematian dan cacat fisik Bibit DOC yang lebih banyak
	Kualitas dan Kuantitas Pakan	Terhambatnya perkembangan ayam broiler

Lingkungan	Cuaca	Cuaca yang buruk mengakibatkan kematian dan penyakit
	Hama dan Penyakit	Mengakibatkan kematian dan turunnya produksi
Sumber Daya Manusia (SDM)	Kelalaian	Kelalaian anak kandang dalam memberikan pakan, obat-obatan, dan vitamin serta patroli disekitar kandang
	Ketrampilan	Kompetensi anak kandang terhadap pengetahuan
Infrastruktur	Kerusakan Alat	Kerusakan beberapa alat yang diakibatkan karyawan
	Peralatan Kurang	Penggunaan alat modern yang kurang dalam usaha ayam broiler
Risiko Harga		
Harga	Harga Bibit (DOC)	Harga bibit DOC yang cenderung naik
	Harga Pakan	Harga pakan yang cenderung naik
	Harga Obat dan vitamin	Harga obat dan vitamin yang cenderung naik
	Harga jual ayam	Harga jual yang naik turun

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat risiko dalam usaha peternakan ayam broiler yaitu risiko produksi dan risiko harga. Risiko produksi meliputi input produksi, lingkungan, sumber daya manusia (SDM), dan infrastruktur.

2. Pengukuran Risiko *Risk Priority Number* (RPN)

Menentukan nilai risiko melalui nilai proses risiko (RPN) yang merupakan hasil perkalian dari peringkat nilai risiko (*likelihood*), dampak (*impact*) dan nilai deteksi (*detection*). Total nilai RPN ini dihitung tiap-tiap kesalahan yang mungkin terjadi. *Risk priority number* (RPN) dihitung untuk memudahkan pengelompokkan risiko yang harus segera ditangani. Sumber risiko bagi usaha ayam pedaging (broiler) milik Bapak Ade untuk menghindari kegagalan sehingga perlu pembuatan kelas tinggi, sedang dan rendah yang bertumpu pada nilai RPN sebagai tolak ukur masing-masing risiko. Risiko yang termasuk dalam katagori kelas tinggi merupakan suatu penyebab paling berpengaruh dalam risiko usaha ayam pedaging (broiler), sehingga menjadi acuan bagi peternak untuk langkah kedepan dalam mengantisipasi masalah sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Uraian RPN dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Rating *Risk Priority Number*

Indentifikasi Risiko	Jenis Risiko	Likelihood (L) (1-5)	Impact (I) (1-5)	Detection (D) (1-5)	RPN
Risiko Produksi					
Input Produksi	Kualitas Bibit (DOC)	3	3	3	27
	Kualitas dan Kuantitas Pakan	3	3	3	27
Lingkungan	Cuaca	4	3	2	24
	Hama dan Penyakit	4	4	4	64
Sumber Daya Manusia (SDM)	Kelalaian	4	5	1	20
	Ketrampilan	3	3	2	18
Infrastruktur	Kerusakan Alat	2	2	2	8
	Peralatan Kurang	3	2	2	12

Risiko Harga					
Harga	Harga Bibit (DOC)	4	4	2	32
	Harga Pakan	4	4	2	32
	Harga Obat dan vitamin	4	4	3	48
	Harga jual ayam	4	3	3	36

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 12. peternakan ayam broiler Bapak Tutut memiliki 12 sumber risiko yang memungkinkan terjadi kapan saja, namun dari 12 jenis risiko tidak ada satu pun jenis risiko yang memiliki peringkat sangat tinggi. Adapun risiko yang memiliki nilai tinggi dari risiko lain yaitu risiko hama dan penyakit dengan nilai RPN 64.

Tabel 13. Penilaian *Risk Priority Number* (RPN) Usaha Ternak Ayam Broiler

Identifikasi Risiko	Sumber Risiko	Jenis Risiko	RPN	Peringkat Risiko
Risiko Produksi				
Input Produksi	Kualitas Bibit (DOC)	Angka kematian dan cacat fisik Bibit DOC yang lebih banyak	27	Rendah
	Kualitas dan Kuantitas Pakan	Terhambatnya perkembangan ayam broiler	27	Rendah
Lingkungan	Cuaca	Cuaca yang buruk mengakibatkan kematian dan penyakit	24	Sangat Rendah
	Hama dan Penyakit	Mengakibatkan kematian dan turunnya produksi	64	Sedang
Sumber Daya Manusia (SDM)	Kelalaian	Kelalaian anak kandang dalam memberikan pakan, obat-obatan, dan vitamin serta patroli disekitar kandang	20	Sangat Rendah
	Ketrampilan	Kompetensi anak kandang terhadap pengetahuan	18	Sangat Rendah
Infrastruktur	Kerusakan Alat	Kerusakan beberapa alat yang diakibatkan karyawan	8	Sangat Rendah
	Peralatan Kurang	Penggunaan alat modern yang kurang dalam usaha ayam broiler	12	Sangat Rendah
Risiko Harga				
Harga	Harga Bibit (DOC)	Harga bibit DOC yang cenderung naik	32	Rendah
	Harga Pakan	Harga pakan yang cenderung naik	32	Rendah
	Harga Obat dan vitamin	Harga obat dan vitamin yang cenderung naik	48	Rendah
	Harga jual ayam	Harga jual yang naik turun	36	Rendah

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 13 nilai *Risk Priority Number* (RPN) usaha ternak ayam broiler milik Bapak Tutut yaitu lima jenis risiko dengan peringkat risiko sangat rendah, 6 jenis risiko dengan peringkat rendah, dan satu jenis risiko dengan peringkat sedang.

Hasil perhitungan diatas diantara 12 jenis risiko yang teridentifikasi pada usaha ternak ayam broiler milik Bapak Tutut maka yang pertama kali yang harus ditangani dengan peringkat

risiko sedang adalah hama dan penyakit. Hama dan penyakit mengakibatkan tidak sempurnanya ayam bahkan mengalami kematian. Lalu dilanjutkan dengan peringkat risiko yang rendah hingga selesai. Demikianlah seterusnya setiap risiko memerlukan perhatian khusus berdasarkan tingkat kegawatannya melalui *Risk Priority Number (RPN)*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis diatas mengenai analisis kelayakan ekonomi dan risiko usaha peternakan ayam broiler di Desa Pasarlegi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil kelayakan pada usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Tutut di Desa Pasarlegi bahwa nilai R/C ratio pada usaha peternakan ayam broiler sebesar 1,20 yang artinya usaha layak dikembangkan. Nilai BEP pada produksi usaha peternakan ayam broiler sebesar 2.064,47 kg. Dan nilai BEP rupiah pada harga sebesar Rp. 40.876.669,35,- dimana layak diusahakan.
2. Sumber risiko produksi yang dihadapi peternak dalam berusaha ternak ayam broiler ialah risiko produksi dan risiko harga. Risiko produksi meliputi input produksi, lingkungan, sumber daya manusia, dan infrastuktur. Tingkat risiko tertinggi terdapat pada risiko produksi yaitu risiko serangan penyakit pada ayam broiler, maka perlu adanya penanganan karena mengakibatkan kematian dan penyakit terhadap usaha tersebut. Lalu dilanjutkan dengan peringkat risiko yang lebih rendah hingga seterusnya.

Referensi :

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2021). Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.
- Gasperz. (2013). *All-In-One Integrated Total Quality Talent Management*. Jakarta: PT Percetakan DKU.
- Haniifah, M., Kusuma, S. H., & Prayuginingsih, H. (2021). Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 76–91.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(1), 59–72.
- Pamungkas, M. R. (2020). Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP Pada UD KR Farm, Cilacap). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 9(1), 40.
- Sianturi, W. (2017). *Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Pada Peternakan R. Sianturi Di Kec. Hutabayu Raj A Kab. Simalungun)*. Medan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara.
- Soekartawi. (1995). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.